

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa dengan *self-confidence* tinggi, sedang, dan rendah memiliki kemampuan penalaran matematis yang berbeda-beda.

Subjek dengan *self-confidence* tinggi secara rata-rata memiliki kemampuan penalaran matematis yang tergolong tinggi dengan persentase 82,5%. Subjek dengan *self-confidence* tinggi memiliki kemampuan penalaran matematis dengan kategori tinggi untuk setiap indikator, pada indikator mengajukan dugaan dengan persentase 87,5%. Pada indikator melakukan manipulasi matematika dengan persentase 100%. Indikator ketiga dan keempat memiliki persentase yang sama yaitu 87,5%. Serta indikator memeriksa kesahihan suatu argumen memiliki persentase 50%.

Subjek dengan *self-confidence* sedang secara rata-rata memiliki kemampuan penalaran matematis yang tergolong sedang dengan persentase 65%. Pada indikator mengajukan dugaan memiliki persentase 62,5%. Pada indikator kedua dan kelima, yaitu indikator melakukan manipulasi matematika dan memeriksa kesahihan suatu argumen memiliki persentase yang sama yaitu 87,5%. Sedangkan pada indikator ketiga dan keempat, yaitu indikator menarik kesimpulan, menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap beberapa solusi dan indikator menarik kesimpulan dari pernyataan memiliki persentase masing-masing 50% dan 37,5%.

Subjek dengan *self-confidence* rendah secara rata-rata memiliki kemampuan penalaran matematis yang tergolong rendah dengan persentase 20%. Pada indikator mengajukan dugaan memiliki persentase 25%. Pada indikator keempat dan kelima, yaitu indikator menarik kesimpulan dari pernyataan dan indikator memeriksa kesahihan suatu argumen memiliki persentase masing-masing 62,5% dan 12,5%.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* memengaruhi kemampuan penalaran matematis siswa dalam pemecahan masalah matematika. Apabila *self-confidence* tinggi, maka akan semakin tinggi pula kemampuan penalaran matematisnya. Dan begitu juga sebaliknya, jika *self-confidence* siswa rendah, maka akan semakin rendah pula kemampuan penalaran matematis siswa. Siswa dengan *self-confidence* tinggi biasanya akan percaya dengan kemampuan yang ia miliki, sehingga mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik.

## **5.2 Implikasi**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat mengetahui kemampuan penalaran matematis siswa dalam pemecahan masalah matematika materi SPLDV ditinjau dari *self-confidence*. Hasil yang diberikan dari peneliti dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru untuk memberikan perhatian khusus pada siswa terhadap kemampuan penalaran matematis dalam menyelesaikan pemecahan masalah, mengupayakan untuk menanamkan penalaran matematis di dalam pembelajaran dan menanamkan kepercayaan diri (*self-confidence*) kepada siswa agar dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam bernalar dan kemampuan lainnya.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan seperti yang telah diuraikan, maka diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru

Guru hendaknya dapat memahami proses penalaran matematis siswa dalam pemecahan masalah dan penyebabnya. Dengan begitu, guru dapat menjadikan informasi tersebut sebagai landasan untuk meningkatkan proses penalaran siswa dan mencari solusi untuk mengisi kekurangan tersebut.

2. Kepada siswa

Siswa hendaknya mengembangkan kemampuan penalaran matematis seperti mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik dan berinisiatif untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Sehingga siswa dapat memperoleh solusi dari permasalahan yang diberikan dan dapat membiasakan diri untuk mengerjakan soal sendiri.

3. Kepada peneliti lain

Peneliti lain hendaknya meneliti kemampuan penalaran matematis dalam pemecahan masalah berdasarkan pada aspek lain, misalkan gaya belajar, tipe kepribadian, dll